

PENGAJIAN MINGGU WAGE SEBAGAI PEREKAT SOSIAL

**(Studi Kasus Tindakan Komunikatif Ibu-ibu Dasawisma Di Jati RT 05 dan 06,
Wonokromo, Pleret, Bantul-D.I.Yogyakarta)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Sosiologi Agama (S.Sos)

Oleh:

FERA ARDWIANTI NUR AISYIAH

NIM. 11540044

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018

PENGAJIAN MINGGU WAGE SEBAGAI PEREKAT SOSIAL

**(Studi Kasus Tindakan Komunikatif Ibu-ibu Dasawisma Di Jati RT 05 dan 06,
Wonokromo, Pleret, Bantul-D.I.Yogyakarta)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Sosiologi Agama (S.Sos)

Oleh:

FERA ARDWIANTI NUR AISYIAH

NIM. 11540044

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018



Kementerian Agama Republik Indonesia
Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta

FM-UINSK-BM-05-03/RO

Dosen Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Fera Ardianti Nur Aisyiah
Lamp. : 4 Eksemplar

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Fera Ardianti Nur Aisyiah
NIM : 11540044
Jurusan : Sosiologi Agama
Judul Skripsi : Pengajian Minggu Wage Sebagai Perikat Sosial (Studi Kasus Tindakan Komunikatif Ibu-ibu Dasawisma Di Jati RT 05 dan 06, Wonokromo, Pleret, Bantul-D.I.Yogyakarta)

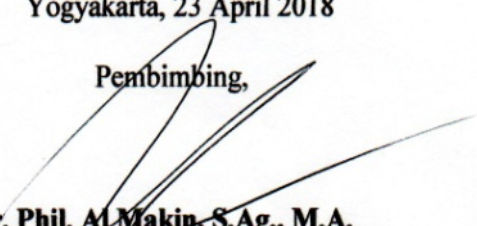
Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan Sosiologi Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 23 April 2018

Pembimbing,


Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. 19720912 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B-1031/Un.02/DU/PP.05.3/05/2018

Tugas Akhir dengan judul : **PENGAJIAN MINGGU WAGE SEBAGAI PEREKAT SOSIAL**
(Studi Kasus Tindakan Komunikatif Ibu-ibu Dasawisma di Dusun Jati RT 05 dan 06, Wonokromo, Pleret, Bantul-D.I.Yogyakarta)

yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : **FERA ARDWIANTI NUR AISYIAH**

Nomor Induk Mahasiswa : **11540044**

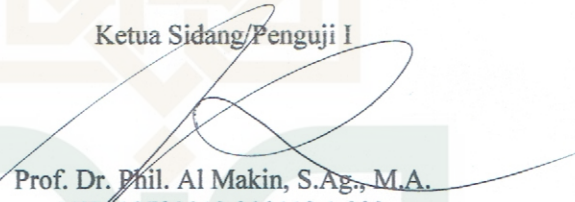
Telah diujikan pada : **Rabu, 02 Mei 2018**

Nilai ujian Tugas Akhir : **90 (A-)**

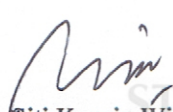
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

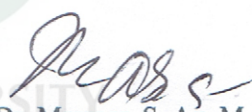
Ketua Sidang/Penguji I


Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. 19720912 200112 1 002

Penguji II


Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag. M.Pd. M.A.
NIP. 19740919 200501 2 001

Penguji III


Dr. Masroer, S. Ag. M. Si.
NIP. 19691029 200501 1 001

Yogyakarta, 02 Mei 2018
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN




Dr. Alim Roswanto, M. Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

PERNYATAAN ORIGINALITAS

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Fera Ardewianti Nur Aisyiah

NIM : 11540044

Jurusan : Sosiologi Agama

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "*Pengajian Minggu Wage Sebagai Perikat Sosial (Studi Kasus Tindakan Komunikatif Ibu-ibu Dasawisma Di Jati RT 05 dan 06, Wonokromo, Pleret, Bantul-D.I.Yogyakarta)*", adalah benar-benar karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini disertakan keterangan sumber dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 23 April 2018

Yang menyatakan,



Fera Ardewianti Nur Aisyiah

NIM. 11540044

SURAT PERNYATAAN

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fera Ardianti Nur Aisyiah

NIM : 11540044

Program Studi : Sosiologi Agama

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut pada jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 23 April 2018

Yang membuat,



Fera Ardianti Nur Aisyiah

NIM: 11540044

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat, rahmat dan hidayah-Nya yang telah dilimpahkan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul, **“Pengajian Minggu Wage Sebagai Perekat Sosial (Studi Kasus Tindakan Komunikatif Ibu-ibu Dasawisma Di Jati RT 05 dan 06, Wonokromo, Pleret, Bantul-D.I.Yogyakarta)”** ini tepat pada waktunya.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar sarjan Sosiologi Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa penulis skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Drs. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Alim Roswanto, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
3. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku dosen pembimbing yang selalu teliti dan memberikan catatan kritis saat melakukan bimbingan skripsi.
4. Ibu Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S. Ag., M.Pd. M.A. selaku dosen sekretaris dan penguji dan Bapak Dr. Masroer, S. Ag. M. Si selaku dosen

penguji sekaligus menjadi dosen pembimbing akademik yang telah memberikan masukan dalam skripsi ini.

5. Ibu Dr. Hj. Adib Sofia, S.S., M.Hum. selaku Ketua Prodi Sosiologi Agama yang selalu mengingatkan dan memberikan motivasi agar segera menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Muhammad Amin, Lc, MA. (alm.) selaku dosen pembimbing akademik yang selalu memberikan masukan dalam perosalan akademik yang dihadapi.
7. Segenap dosen Prodi Sosiologi Agama atas ilmunya dan Staf TU di Fakultas Ushuluddin, yang turut membantu secara administrasi.
8. Ibu Umi Kusniyati dan Bapak Sutrisno Kawitnyo (alm.) selaku kedua orang tua yang selalu memberikan dukungan melalui materi dan doa-doanya.
9. Segenap perangkat, informan serta masyarakat Dusun Jati RT 05 dan 06, yang telah menerima dan membantu tulisan.
10. Teman dan saudara penulis, serta pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan sat per satu atas waktu yang tersita, serta doa dan motivasi yang tak ternilai.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan guna perbaikan di waktu mendatang. Singkat kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti maupun pembaca.

Yogyakarta, 23 April 2018

Penulis



HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Dengan Rahmat Allah yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang. Alhamdulillah telah menyelesaikan kewajiban sebagai mahasiswa untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang tak terhingga.

=====

Karya ini kupersembahkan kepada Ibu Umi Kusniyati dan Bapak Sutrisno Kawitnyo (alm.) yang telah memberikan doa dan dukungan tidak terhingga kasih sayangnya. Terima kasih kepada Mbak Endang dan Mas Salman yang telah memberikan semangat untuk menimba ilmu yang lebih tinggi. Untuk keponakan tante, Daffa dan Dawam, terima kasih sudah memberikan keceriaan setiap hari ketika pikiran ini sudah lelah dan tubuh sudah letih.

=====

Kepada Mas Hadi Wijaya, terima kasih yang telah memotivasi untuk segera menyelesaikan kuliah dan banyak membantu dalam proses menimba ilmu selama ini.

=====

Terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S. Ag., M. A. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan dan motivasi untuk mengerjakan skripsi. Terima kasih kepada Ibu Dr. Hj. Adib Sofia, S.S., M.Hum. selaku Ketua Jurusan Sosiologi Agama, Bapak Dr. Muhammad Amin, Lc, MA. (alm.) selaku dosen pembimbing akademik, Bapak Dr. Masroer, S. Ag. M. Si. selaku dosen penguji sekaligus sebagai dosen pembimbing akademik serta Ibu Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag., M.Pd., M.A., selaku dosen sekretaris dan penguji, dan segenap dosen Prodi Sosiologi Agama yang telah memberikan ilmu

pengetahuan selama ini. Kepada Ibu Isti dan Ibu Sulami, terima kasih atas urusan administrasinya.

=====

Terima kasih kepada Mas Afif , Mbak Anik, dan Mas Fauzy yang telah memberikan dukungan belajar dan diskusi terkait masa depan. Untuk Lilis dan Henik, terimakasih banyak atas doa dan dukungan semangat meskipun kalian sedang menyelesaikan tesis dan skripsi. Semoga kalian semua diberikan kemudahan segala urusan. Amin. Terima kasih kepada Mas Kamil, Mbak Nunung, Mas Ponty, Mas Harlen dan Egi atas dukungan dan doanya selama ini. Terima kasih kepada keluarga baru Komunitas SRILI (Srikandi Lintas Iman) yang telah memberikan pengetahuan tentang keberagaman dan kesetaraan gender.

=====

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Latar belakang skripsi ini adalah melihat banyaknya kegiatan-kegiatan berunsur keagamaan yang bertujuan untuk menyatukan individu maupun kelompok. Kegiatan yang berunsur sosial maupun agama adalah salah satu cara untuk merekatkan hubungan sosial antara individu maupun kelompok. Melalui kesadaran betapa pentingnya hidup dalam kebersamaan telah mewujudkan keinginan bersama dengan melalui kegiatan keagamaan. Berawal dari tindakan komunikatifnya ibu-ibu Dasawisma yang telah menciptakan kegiatan rutin pengajian Minggu Wage tidak hanya sebagai kegiatan pengajian umumnya, tetapi kegiatan pengajian tersebut sebagai wadah bertemunya ibu-ibu di Dusun Jati RT 05 dan 06 untuk bertukar informasi dan terbuka adalah tujuan dari penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi non partisipan dan wawancara, dengan tigabelas informan utama dan tiga informan pendukung. Memilih observasi non partisipan, karena dalam kondisi penelitian kegiatan pengajian Minggu Wage diadakan kurang lebih empat puluh hari sekali atau yang disebut masyarakat Jawa ialah *selapan* sekali. Penelitian ini menggunakan teori tindakan komunikatif yang dikemukakan oleh Jurgen Habermas menjelaskan tentang masyarakat yang komunikatif adalah masyarakat yang memiliki rasionalitas komunikatif yaitu saling memahami antar subjek sama kedudukannya dan tidak mendominasi antar subyek. Selain itu, menggunakan konsep ruang publik yaitu kegiatan pengajian Minggu Wage sebagai ruang publik bagi ibu-ibu kelompok Dasawisma untuk memberdayakan pengetahuan keagamaan sosial.

Temuan di lapangan menunjukkan terjadi hubungan komunikatif diantara ibu-ibu dasawisma. Melalui pengajian Minggu Wage hubungan ibu-ibu antar kelompok dasawisma menciptakan relasi komunikasi sama kedudukan dan saling pengertian. Maka, pengajian Minggu Wage sebagai ruang publik bagi ibu-ibu Dasawisma.

Kata kunci: Ibu-ibu Kelompok Dasawisma, Tindakan Komunikatif, Pengajian Minggu Wage dan Ruang Publik

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN DOSEN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN ORIGINALITAS	iv
PERNYATAAN BERJILBAB	v
KATA PENGANTAR	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
ABSTRAKSI	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Kerangka Teori	12
F. Metode Penelitian	16
G. Sistematika Pembahasan	23
BAB II : KONDISI UMUM SOSIAL KEAGAMAAN IBU-IBU DASAWISMA DI DUSUN JATI RT 05 DAN 06, WONOKROMO, PLERET, BANTUL	25
A. Asal Mula Terbentuknya Kelompok Dasawisma	25
B. Makna dan Fungsi Dasawisma bagi Ibu-ibu di Dusun Jati RT 05 dan 06	28
1. Fungsi Edukatif	29
2. Fungsi Memupuk Persaudaraan	31
3. Fungsi Pemberdayaan	32

C. Medan Interaksi Antar Ibu-ibu Dasawisma di Dusun Jati RT 05 dan 06.....	34
1. Ranah Sosial.....	34
2. Ranah Agama	37
BAB III : IBU-IBU DASAWISMA DAN TINDAKAN KOMUNIKATIF	41
3. Hubungan Sosial antar Ibu-ibu Kelompok Dasawisma dalam Pengajian Minggu Wage.....	41
1. Relasi Ibu-ibu antar Kelompok Dasawisma dalam Pelaksanaan Pengajian Minggu Wage	43
2. Pengajian Minggu Wage sebagai Sistem	46
3. Rasionalitas Dunia-kehidupan Ibu-ibu Dasawisma Behubungan dengan Rasionalitas Sistem Pengajian Minggu Wage	48
4. Pengajian Minggu sebagai Perekat Sosial	50
BAB IV : PENGAJIAN MINGGU WAGE SEBAGAI RUANG PUBLIK	55
A. Peran Pengajian Minggu Wage dan Masyarakat Jati RT 05 dan 06.....	55
1. Arena-arena Diskursif Para Dasawisma.....	56
2. Jejaring Kekuasaan didalam Ruang Publik.....	59
B. Pengajian Minggu Wage sebagai Ruang Publik	64
1. Ketidapahaman atas Konsensus	64
2. Melampaui Individu dan Kelompok	67
BAB V : PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
CURRICULUM VITAE	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Peneliti sedang mewawancarai Ibu Warsiyah	30
Gambar 2: Saling berjabat tangan	60
Gambar 3: Antusias ibu-ibu Dasawisma mengikuti pengajian	61
Gambar 4: Suasana pengajian Minggu Wage	67



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Hidup dalam kemajemukan tidak hanya budaya maupun bahasa melainkan agama. Sebab hidup dalam kemajemukan masyarakat adalah yang berasal dari beraneka ragam latar belakang sosial, budaya, adat istiadat, bahasa maupun agama.¹ Meskipun masyarakat majemuk di dalamnya berisi perbedaan-perbedaan sosial, budaya, adat istiadat, bahasa maupun agama tetapi dari hidup dalam kemajemukan dapat menciptakan kehidupan harmonis.

Kehidupan di dalam masyarakat tidak lepas dari keterikatan antara individu dengan kelompok. Berawal dari pemikiran, perasaan maupun sistem atau aturan yang sama dalam sekelompok individu-individu telah menciptakan sebuah masyarakat. Keterikatan itu yang terjadi di masyarakat akan menghasilkan kerjasama antar individu maupun kelompok dalam rangka untuk tujuan bersama. Tujuan yang hendak dicapai bersama akan memotivasi mereka untuk membangun masyarakat dalam lingkungan yang sejahtera, aman dan sentosa. Motivasi-motivasi tersebut tercipta dari ide-ide individu maupun kelompok dengan melalui kesepakatan bersama dan memiliki tujuan yang sama.

¹ Yuni Mogot Prahoro, "Aplikasi Teori Tindakan Komunikatif Habermas dalam Eksistensi Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa: Kasus Masyarakat Cigugur, Kuningan-Jawa Barat", *Acta diurna*, Vo. 6 No. 2, 2010, hlm. 81.

Keterikatan tersebut terjadi di masyarakat Dusun Jati yang memiliki kelompok sosial yang berbeda. Dalam artian di masyarakat terbagi oleh beberapa kelompok. Seperti kelompok Dasawisma ibu-ibu di Dusun Jati yang memiliki dua Rukun Tetangga yaitu RT 05 dan 06 memiliki empat kelompok Dasawisma. Di sisi lain masing-masing kelompok Dasawisma mempunyai kegiatan rutin dalam waktu yang berbeda, tetapi mereka mempunyai kesadaran bersama dengan mengadakan kegiatan Pengajian Minggu Wagean yang diikuti oleh ibu-ibu masing-masing Dasawisma.

Berawal dari kesadaran bersama, hubungan timbal balik serta memiliki tujuan hidup bersamayang menimbulkan interaksi sosial dan saling berkomunikasi antar individu dan kelompok. Hubungan secara kolektivitas itulah yang memunculkan antara individu dan kelompok saling memiliki tujuan bersama. Melalui sebuah kegiatan sosial yang sebagai wadah kumpulnya individu dan kelompok. Di Dusun Jati RT 05 dan 06 yang memiliki kegiatan rutin setiap minggu wage pengikutnya dari kelompok-kelompok Dasawisma. Kegiatan dengan berbasis pendidikan dan keagamaan yang menjadi semangat para ibu-ibu Dasawisma.

Kelompok sosial di dalamnya memiliki aturan sosial yaitu norma. Aturan-aturan dalam kehidupan sosial pada hakikatnya adalah bersifat kemasyarakatan maksudnya bukan norma-norma berkaitan dengan kehidupan sosial tetapi pada dasarnya norma-norma merupakan hasil dari kehidupan bermasyarakat. Sebab norma mencerminkan peraturan moral yang langsung

mengatur individu (dapat ditaati atau dilanggar) sedang nilai-nilai menunjukkan tujuan dari tindakan sosial di mana individu tersebut terlibat.

Kegiatan pengajian yang diadakan oleh ibu-ibu Dasawisma ini sebagai bentuk kesadaran mereka terhadap kebutuhan ilmu pendidikan tentang agama yang menjadi pedoman hidup. Tujuan pengajian ini untuk berbagi ilmu dan saran. Kajian yang disampaikan dalam kegiatan pengajian sangat berpengaruh terhadap kehidupan kelompok ibu-ibu Dasawisma apalagi kajian ini berisi tentang ajaran agama yang sebagai keyakinannya.

Agama sendiri sebagai fungsi atas kehidupan individu maupun masyarakat yang mengalami tantangan dalam 3 hal: ketidakpastian, ketidakmampuan, dan kelangkaan harus diatasinya karena tiap individu percaya dengan keyakinan yang kuat bahwa agama memiliki kesanggupan yang definitif dalam menolong individu.² Kehidupan para ibu yang mengikuti Pengajian Minggu Wagean juga tidak lepas dari tantangan kehidupan sehari-hari. Masalah-masalah kehidupan itu pasti dialami tiap ibu-ibu jamaah pengajian yang memiliki masalah ekonomi, keluarga, dan pendidikan dan pastinya ingin menyelesaikan masalah tersebut berdasarkan ajaran-ajaran dalam keyakinan (agama).

Selain agama memiliki fungsi untuk kehidupan tetapi agama juga sebagai kontrol sosial. Masyarakat (melalui individu) menciptakan agama dengan mendefinisikan fenomena tertentu sebagai sesuatu yang sakral

² D. Hendropuspito, *Sosiologi Agama* (Yogyakarta: Kanisius, 1983), hlm. 38.

sementara yang lain sebagai profan.³ Maksud dari Yang Sakral adalah sesuatu yang suci (tertinggi) misalnya tindakan-tindakan yang dilarang oleh agama sedangkan Yang Profan adalah sesuatu yang sering dilakukan sehari-hari. Moral bagian dari ajaran agama, secara langsung atau tidak langsung sebagai pedoman kehidupan masyarakat yang meyakini.

Penelitian ini akan melihat bentuk solidaritas ibu-ibu peserta Pengajian Minggu Wage sebagai terjalannya hubungan persaudaraan meskipun berbeda wilayah RT. Pengajian tersebut sebagai salah satu perekat persaudaraan antar ibu-ibu Dasawisma dengan melalui kegiatan pengajian. Melihat kondisi wilayah dusun Jati yang sangat strategis dalam bidang ekonomi, pendidikan, budaya, dan kesehatan tetapi dalam kegiatan yang berbau keagamaan masyarakatnya sangat antusias mengikuti kegiatan tersebut.

Penelitian ini akan memfokuskan pada peran dan keterlibatan ibu-ibu Dasawisma di Jati RT 05 dan 06 terhadap pelaksanaan kegiatan Pengajian Minggu Wage. Sebab dari kegiatan pengajian ini, antusias ibu-ibu saling menjaga kebersamaan meskipun ada perbedaan pemahaman agama maupun budaya. Tidak ada kecemburuan sosial diantara ibu-ibu Dasawisma, meskipun ada sedikit konflik dengan sistem pelaksanaannya tetapi dapat diselesaikan dengan baik.

³ George Ritzer & Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi dari Teori Klasik sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern* (Bantul: Kreasi Wacana, 2008), hlm. 104.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dideskripsikan di atas, dirumuskanlah persoalan penelitian dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Apa saja yang membentuk tindakan komunikatif ibu-ibu Dasawisma di dusun Jati RT 05 dan 06?
2. Bagaimana dampak tindakan komunikatif dalam membentuk mempengaruhi peran ibu-ibu Dasawisma dalam menjaga solidaritas di dusun Jati RT 05 dan 06?

C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Berikut ini merupakan tujuan penelitian yang ingin dicapai, yaitu:
 - a. Mengetahui hal-hal apa saja yang membentuk tindakan komunikatif Ibu-ibu Dasawisma dalam kegiatan Pengajian Minggu Wagean di Dusun Jati Rt 05 dan 06.
 - b. Mengetahui pengaruh kegiatan Pengajian Minggu Wagean terhadap ibu-ibu antar kelompok Dasawisma di Dusun Jati RT 05 dan 06.
2. Berikut ini merupakan kegunaan dari penelitian, yaitu:
 - a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan menambah kontribusi ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan kajian Sosiologi Agama. Kontribusi yang akan diberikan yaitu tentang bentuk tindakan komunikatif dalam kegiatan Pengajian Minggu Wagean dan melihat kegiatan pengajian sebagai media perekat sosial terhadap masyarakat

terutama Ibu-ibu dari berbagai kelompok Dasawisma. Selain itu, penelitian ini dilakukan sebagai syarat mutlak untuk memperoleh gelar sarjana.

- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan mendapatkan manfaat secara akademis tentang Pengajian Minggu Wagean sebagai keerratan persaudaraan antar individu maupun masyarakat.
- c. Menurut penulis sendiri, penelitian ini berguna untuk membantu membentuk karakter penulis dalam penelitian karya ilmiah dan merupakan proses panjang menuntut ilmu.

D. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka merupakan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Buku-buku atau sumber lain yang menunjang penelitian. Dari tinjauan pustaka, penulis menemukan beberapa hasil penelitian, diantaranya:

Pertama, jurnal yang ditulis oleh Mulyono berjudul Peran Jamaah Yasinan sebagai Pusat Pemberdayaan Masyarakat (Studi di Dusun Brajan Prayungan Sawoo Ponorogo). Penelitian ini membahas tentang pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan Yasinan yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Brajan Prayungan Sawoo Ponorogo. Kegiatan Yasinan yang dilakukakan oleh masyarakat Dusun Brajan Prayungan Sawoo Ponorogo sebagai pemberdayaan di wilayah tersebut dengan basis kesenian tradisional.⁴

⁴ Mulyono. "Peran Jamaah Yasinan sebagai Pusat Pemberdayaan Masyarakat (Studi di Dusun Brajan Prayungan Sawoo Ponorogo)", *Kontekstualita*, Vol.25 No. 1, Juli 2009, hlm. 117.

Penelitian hanya memfokuskan peran masyarakat yang mengikuti kegiatan Yasinan sebagai pemberdayaan di wilayahnya dan belum mengarahkan bentuk proses interaksinya.

Kedua, jurnal yang ditulis oleh Ansori berjudul Rasionalitas Komunikaif Habermas. Beliau menulis secara ringkas tentang perjalanan pemikiran Habermas dari rasionalitas kritis sampai rasionalitas komunikatif bahwa pemikiran Jurgen Habermas sangat dipengaruhi oleh tokoh-tokoh filsafat sosial klasik. Selain itu, Habermas adalah pembaharu Mahzab Frankfurt yang telah mencerahkan mahzab tersebut dalam kebutuhan pemikiran.⁵ Tetapi dalam penulisannya hanya menjelaskan pemikiran Habermas saja tidak mengaplikasikan dalam realitas sosial.

Ketiga, jurnal yang ditulis oleh Franz Magnis-Suseno berjudul 75 Tahun Jurgen Habermas. Tulisan Fransz Magnis-Suseno ini membahas dasar pemikiran Habermas dari usia muda sampai 75 tahun. Selain itu, juga membahas tokoh-tokoh yang mempengaruhi pemikiran Habermas sampai saat itu. Selain itu, beliau juga menjelaskan perjalanan pemikiran sampai pada teori tindakan komunikatif.⁶ Tetapi dalam penulisannya hanya menjelaskan dasar pemikiran dan siapa yang mempengaruhi pemikiran Habermas saja tidak mengkontribusi pemikiran Habermas ke dalam keadaan sosial yang

⁵ Ansori. "Rasionalitas Komunikaif Habermas", *Komunika*, Vol. 3, No. 1, Januari-Juni 2009, hlm. 1-5.

⁶ Franz Magnis-Suseno. "75 Tahun Jurgen Habermas", *Basis*, No. 11-12, Tahun ke-53, November-Desember 2004, hlm. 4.

terjadi di Indonesia. Franz Magnis-Suseno hanya menggambarkan keadaan dan perkembangan pemikiran Habermas pada saat itu.

Keempat, jurnal yang ditulis oleh Marfu'ah Sri Sanityastuti yang berjudul *Teori Tindakan Komunikatif Jurgen Habermas Sebagai Rekonstruksi Ilmu Sosial*". Dalam penulisannya Marfu'ah Sri Sanityastuti menjelaskan rekonstruksi ilmu sosial yang dilakukan oleh Habermas. Selain itu, menjelaskan pemahaman akan teori komunikasi Habermas. Beliau menyimpulkan norma-norma yang disepakati dalam komunikasi penggunaanya diwujudkan dalam bentuk bahasa sehari-hari, meskipun bahasa sehari-hari dituntut kesahihannya (kebenaran, kebaikan, kejujuran).⁷ Tetapi upaya teori tindakan komunikatif Habermas sebagai rekonstruksi ilmu sosial tidak diaplikasikan dengan realitas sosial atau keadaan sosial yang terjadi pada saat itu.

Kelima, jurnal yang ditulis oleh Yuni Mogot Prahoro yang berjudul *Aplikasi Teori Tindakan Komunikasi Habermas dalam Eksistensi Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa: Kasus Masyarakat Cigugur, Kuningan-Jawa Barat*. Yuni banyak menjelaskan keadaan sosial agama yang terjadi di Cigugur sedikit mengaplikasikan ke dalam teori tindakan

⁷ Marfu'ah Sri Sanityastuti. "Teori Tindakan Komunikatif Jurgen Habermas Sebagai Rekonstruksi Ilmu Sosial", *Sosiologi Reflektif*, Vol. 2, No. 2, April 2008, hlm. 151.

komunikatif Habermas.⁸ Jadi lebih terfokus pada sejarah dan budaya yang ada di Cigugur-Kuningan.

Keenam, jurnal yang ditulis oleh Perawati Mohamad berjudul Peran Kelompok Dasa Wisma dalam Pemberdayaan Keluarga: Studi di Desa Manawa Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pahuwato. Jurnal tersebut menjelaskan tentang pemberdayaan ibu-ibu Dasawisma dalam memberikan kesejahteraan keluarga. Selain itu, juga menjelaskan peran ibu-ibu Dasawisma terhadap lingkungan masyarakat dan keluarga.⁹ Tetapi, dalam pembahasannya tersebut belum menjelaskan secara teoritis. Maksudnya penelitian di lapangan belum diterapkan ke dalam teori-teori sosial sesuai dengan jurusannya.

Ketujuh, jurnal ditulis oleh Dhanny Septimawan Sutopo yang berjudul Tindakan Komunikatif dalam Model Pemberdayaan Wanita pada Sekolah Perempuan Desa, Kota Batu, Jawa Timur. Di sini Dhanny menjelaskan realitas masyarakat Kota Batu, Jawa Timur dalam mendirikan sekolah khusus perempuan dengan tujuan untuk memperdayakan perempuan-perempuan di Kota Batu, Jawa Timur.¹⁰ Dalam jurnal tersebut menerapkan secara teoritis,

⁸ Yuni Mogot Prahoro. "Aplikasi Teori Tindakan Komunikasi Habermas dalam Eksistensi Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa: Kasus Masyarakat Cigugur, Kuningan-Jawa Barat", *Acta diurna*, Vol. 6, No. 2, tahun 2010, hlm.

⁹ Perawati Mohamad. "Peran Kelompok Dasa Wisma dalam Pemberdayaan Keluarga: Studi di Desa Manawa Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pahuwato", Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Gorontalo, tahun 2015, hlm. 4-7.

¹⁰ Dhanny Septiawan Sutopo. "Tindakan Komunikatif dalam Model Pemberdayaan Wanita pada Sekolah Perempuan Desa, Kota Batu, Jawa Timur", *Palastren*, Vol. 9, No. 1, Juni 2016, hlm. 103.

yaitu dikaitkan dengan Teori Tindakan Komunikatif milik Habermas. Kekurangan dalam pembahasannya adalah sedikit mengaitkan data di lapangan dengan Teori Tindakan Komunikatif.

Kedelapan, jurnal ditulis oleh B. Hari Juliawan yang berjudul Ruang Publik Habermas: Solidaritas Tanpa Intimitas. Jurnal tersebut menjelaskan tentang demokrasi di ruang publik. Sesuai dengan teorinya Habermas, jadi pembahasan di dalam jurnal tersebut masih dalam lingkup politik sosial. Sebab, dalam teorinya Habermas mengkaji di bidang sosial, politik dan komunikasi.¹¹ Jadi jurnal tersebut belum mengkaji demokrasi di dalam ruang publik dalam lingkup budaya maupun agama.

Kesembilan, jurnal yang ditulis oleh Retnowati berjudul Agama, Konflik, dan Integrasi Sosial: Integrasi Sosial Pasca Konflik Situbondo. Jurnal tersebut Retnowati memaparkan tentang realitas sosial yang terjadi di Situbondo, Jawa Timur. Hasil penelitian Retnowati, ada integrasi sosial pasca konflik yang terjadi Situbondo dapat ditangani atas dukungan pihak yang dipelopori oleh elit dan pimpinan agama, kiai, dan tokoh-tokoh agama yang datang baik dari Situbondo maupun di luar Situbondo yang merasa ikut bertanggungjawab menyelesaikan masalah tersebut.¹² Tetapi penelitian tersebut belum mengkaji secara teoritis hanya secara hasil di lapangan.

¹¹ B. Hari Juliawan. "Ruang Publik Habermas: Solidaritas Tanpa Intimitas", Basis, Nomor 11-12, Tahun Ke-53, November-Desember 2004, hlm. 32-39.

¹² Retnowati. "Agama, Konflik, dan Integrasi Sosial: Integrasi Sosial Pasca Konflik Situbondo", *Analisa*, Volume 21 Nomor 02 Desember 2014, hlm. 190.

Kesepuluh, jurnal yang ditulis oleh Anwar Nuris berjudul Tindakan Komunikatif: Sekilas tentang Pemikiran Jurgen Habermas. Jurnal tersebut berisi tentang konsep-konsep Tindakan Komunikatif Habermas. Anwar Nuris telah memaparkan dengan rinci dasar-dasar konsep Tindakan Komunikatif¹³, tetapi belum menerapkan teori Tindakan Komunikatif dengan realitas sosial saat itu sebagai bahan rujukan menganalisis realitas sosial secara teoritis.

Kesebelas, jurnal yang berjudul Relasi Agama dan Moralitas Masyarakat Postsekular Agama: Telaah atas Pemikiran Juergen Habermas ditulis oleh Otto Gusti Madung. Otto menulis tentang ruang publik agama dalam masyarakat postsekular dalam pemikiran Habermas. Jurnal yang ditulisnya berisi pembahasan ruang publik dalam agama menurut Habermas¹⁴, jadi dalam kekurangan jurnal tersebut belum mempresentasikan konsep ruang publik agama terhadap keadaan sosial yang dialami penulis saat itu.

Keduabelas, skripsi yang ditulis oleh Arif Setiawan berjudul Konsep Ruang Publik Menurut Jurgen Habermas. Arif yang memaparkan konsep-konsep pemikiran Habermas serta yang mempengaruhi pemikirannya.¹⁵ Akan tetapi, dalam pemaparannya Arif hanya menjelaskan konsep ruang publik dan sejarahnya konsep ruang publik tersebut tidak mengaplikasikan ke dalam keadaan sosial yang terjadi pada saat itu.

¹³ Anwar Nuris. "Tindakan Komunikatif: Sekilas tentang Pemikiran Jurgen Habermas", *Al-Balagh*, Vol. 1, No. 1, Januari – Juni 2016, hlm. 41.

¹⁴ Otto Gusti Madung, "Relasi Agama dan Moralitas Masyarakat Postsekular Agama: Telaah atas Pemikiran Juergen Habermas", *Millah*, Vol. X, No 2, Februari 2011, hlm. 251.

¹⁵ Arif Setiawan. "Konsep Ruang Publik Menurut Jurgen Habermas", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015, hlm. 55.

Ketigabelas, skripsi yang ditulis oleh Fika Octaria berjudul *Konstruksi Sosial Masyarakat Terhadap Makna Relasi NU dan Muhammadiyah (Studi pada Masyarakat Perkampungan Pertukangan, Kelurahan Jodipan, Kecamatan Blimbing, Kota Malang, Jawa Timur)*. Hasil penelitian Fika di lapangan tersebut, terjadi hubungan sosial antar golongan agama yaitu NU dan Muhammadiyah. Hubungan sosial yang terjadi karena dipengaruhi kesadaran masyarakat Pertukangan. Di sini Fika memaparkan penelitian tersebut dengan Teori Berger dan Luckman yaitu konstruksi realitas sosial.¹⁶ Skripsi tersebut belum mengaitkan konsep komunikasi sebagai salah satu terjadinya relasi antara NU dan Muhammadiyah.

E. KERANGKA TEORI

Penelitian ini menggunakan teori tindakan komunikatif yang dikemukakan oleh Jurgen Habermas, bahwa tindakan dasar manusia adalah terjadinya hubungan timbal balik dengan melalui komunikasi bukan kerja yang dikonsepskan Marx. Habermas menegaskan bahwa masyarakat pada hakikatnya komunikatif dan yang menentukan perubahan sosial bukanlah semata-mara perkembangan kekuatan-kekuatan produksi atau teknologi, melainkan proses belajar dalam dimensi-etis.

¹⁶ Fika Octaria. "Konstruksi Sosial Masyarakat Terhadap Makna Relasi NU dan Muhammadiyah (Studi pada Masyarakat Perkampungan, Kelurahan Jodipan, Kecamatan Blimbing, Kota Malang, Jawa Timur)", Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Brawijaya, Malang, 2009, hlm. 11.

Pemikiran Habermas yang dipengaruhi oleh Mahzab Frankfrut¹⁷ mencoba merekonstruksikan teori-teori pendahulunya yang masih memahami praxis sebagai kerja, Habermas mengajukan komunikasi sebagai tindakan dasar manusia.¹⁸ Melalui bahasa hubungan sosial yang terjadi akan menimbulkan hubungan timbal balik dan tidak ada paksaan. Hubungan timbal balik adalah sebuah situasi yang formal dan ideal di mana ketidaksepakatan dan pertentangan secara rasional diselesaikan dengan cara komunikasi yang benar-benar terbebas dari kompulsi dan dimana hanya kekuatan argumen yang lebih baiklah yang akan menang.¹⁹ Bagian kondisi manusia yaitu pertentangan, ketidaksepakatan dan beragam pengalaman alamiah harus tahu untuk mengenali dan mengelompokkan yang menjadi saling berhubungan satu sama lain dengan melalui dialog.

Dialog merupakan cara yang efektif dilakukan pada tingkat reflektif yang disebut Habermas sebagai '*diskursus*'. Teori tindakan komunikatif ini menitik tumpukan teori sosial dengan tiga klaim keabsahan yaitu: pertama, untuk membangun dan memperbaiki hubungan antara kedua pihak; kedua, untuk merepresentasikan keadaan dan peristiwa; ketiga, untuk menunjukkan

¹⁷Tokoh Mahzab Frankfrut yaitu Max Horkheimer, Theodor Adorno dan Herbert Marcuse sebagai penggagas Teori Kritis. Tetapi di tengah jalan mengalami jalan buntu dan menghadapi rasionalisasi secara pesimistis, yakni jalan tunggal menuju perbudakan gaya baru, karena mereka masih terjebak dengan paradigma yang digagas oleh Karl Marx. Habermas adalah pembaharu Mahzab Frankfrut yang mencoba membaharui kelemahan generasi pertama Mahzab Frankfrut itu.

¹⁸Gusti A.B. Menoh, *Agama dalam Ruang Publik (Hubungan antara Agama dan Negara dalam Masyarakat Postsekuler Menurut Jurgen Habermas)* (Yogyakarta: Kanisius, 2015), hlm. 49.

¹⁹Michael Pusey, *Habermas: Dasar dan Konteks Pemikirannya* (Yogyakarta: Resist Book, 2011), hlm. 96.

pengalaman.²⁰ Melalui tiga klaim keabsahan akan menciptakan interaksi komunikatif.

Karena solidaritas sosial atau integrasi sosial ini mencakup beberapa hal penting yang menyangkut, pertama, bagaimana setiap individu itu merasa sebagai bagian dari kelompok sosial yang besar, kedua, bagaimana keinginan-keinginan mereka itu dicapai dengan cara-cara yang memungkinkan mereka ikut partisipasi di dalam kelompok dalam mencapai keinginan itu, ketiga, bagaimana caranya mengkoordinasi dan saling menyesuaikan diri diantara berbagai kegiatan individu dan unit sosial yang ada.

Di dalam komunikasi itu, para partisan melakukan komunikasi yang memuaskan. Para partisan ingin membuat lawan bicaranya memahami maksudnya dengan berusaha mencapai apa yang disebutnya “klaim-klaim kesahihan” (*validity of claims*). Klaim-klaim inilah yang dipandang rasional dan akan diterima tanpa paksaan sebagai “hasil konsensus”. Dalam bukunya *The Theory of Communicative Action*, Habermas menyebut empat macam klaim. Kalau ada kesepakatan tentang dunia alamiah dan objektif, berarti mencapai “klaim kebenaran” (*truth*). Kalau ada kesepakatan tentang pelaksanaan norma-norma dalam dunia sosial, berarti mencapai “klaim ketepatan” (*rightness*). Kalau ada kesepakatan tentang kesesuaian antara dunia batiniah dan ekspresi seseorang, berarti mencapai “klaim autentisitas atau kejujuran” (*sincerity*). Akhirnya, kalau mencapai kesepakatan atas

²⁰Michael Pusey, *Habermas: Dasar dan Konteks Pemikirannya*, hlm. 108.

klaim-klaim di atas secara keseluruhan, berarti mencapai “klaim komprehensibilitas” (*comprehensibility*). Setiap komunikasi yang efektif harus mencapai klaim keempat ini, dan mereka yang mampu melakukannya disebut memiliki “kompetensi komunikatif”.

Tetapi dalam kelompok memiliki kesadaran bersama atau kolektif sebagai suatu totalitas kepercayaan dan sentimen (rasa) yang dimiliki bersama oleh semua warga negara suatu masyarakat itu merupakan suatu sistem tertentu yang memiliki hidup sendiri.²¹ Sebab, kesadaran kolektif akan menciptakan kekuatan yang cukup untuk menanamkan sikap moral bersama.²² Agama juga dapat membentuk atau menciptakan kesadaran kolektif yang merupakan ‘payung’ dari setiap kesadaran dan moralitas yang dimiliki manusia.

Penelitian ini melihat sosial keagamaan yang terjadi di dusun Jati RT 05 dan 06 dengan mengaplikasikan ke dalam teori komunikatifnya Habermas. Dalam hal ini, peneliti menemukan integritas antar kelompok Dasawisma dalam Pengajian Minggu Wage. Meskipun antar kelompok Dasawisma memiliki dunia-kehidupan dan sistem dalam setiap kelompok, tetapi dengan adanya kesadaran dan pemahaman yang disepakati bersama kelompok antar Dasawisma menjadi satu dalam kegiatan Pengajian Minggu Wage. Adanya

²¹Djuretna A. Imam Muhni, *Moral dan Religi menurut Emile Durkheim dan Henri Bergson* (Yogyakarta: Kanisius, 1994), hlm. 36.

²²George Ritzer & Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi dari Teori Klasik sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern* (Bantul: Kreasi Wacana, 2008), hlm. 115.

kegiatan Pengajian Minggu Wage sebagai media alternatif untuk bersatunya kelompok Dasawisma tersebut.

F. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dengan menggunakan pendekatan studi kasus dengan desain kualitatif. Sebab pada pendekatan kualitatif studi kasus memiliki sifat lebih alami, holistik, memiliki unsur budaya dan didekati secara fenomenologi.²³ Penelitian dengan berlandaskan fenomenologi melihat objek penelitian dalam satu konteks naturalnya artinya seorang peneliti kualitatif yang menggunakan dasar fenomenologi melihat suatu peristiwa tidak secara parsial, lepas dari konteks sosialnya karena satu fenomena yang sama dalam situasi berbeda akan pula memiliki makna yang berbeda pula.²⁴ Artinya, peneliti akan melihat gejala yang terjadi di masyarakat dan memaparkan seperti apa adanya tanpa diikuti persepsi peneliti (*verstehen*).²⁵ Jadi dalam pengamatan data di lapangan, seorang peneliti tidak dapat lepas dari konteks atau situasi yang menyertainya. Penelitian ini melihat fenomena (perilaku atau peristiwa) dalam Kegiatan Pengajian Minggu Wage yang dilaksanakan oleh ibu-ibu Dasawisma di Dusun Jati RT 05 dan 06, Wonokromo, Pleret,

²³Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu-ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: UII Press, 2007), hlm. 77.

²⁴Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 59.

²⁵Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, hlm. 246.

Bantul. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah merupakan penelitian kerja lapangan (*field work*).

1. Sumber Data

- a. Data primer: data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi (pengamatan) langsung di lokasi penelitian yaitu Dusun Jati RT 05 dan 06, Wonokromo, Pleret, Bantul.
- b. Data sekunder: data yang diperoleh melalui literatur langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan permasalahan yang dipaparkan, data sekunder merupakan data kedua setelah data primer, dan dimaksudkan untuk memperjelas data primer.

2. Obyek dan Subyek Penelitian

Penelitian ini yang menjadi obyek peneliti adalah Pengajian Minggu Wagean sebagai Perekat Sosial di Dusun Jati RT 05 dan 06, Wonokromo, Pleret, Bantul. Sedangkan subyeknya adalah ibu-ibu Dasawisma di dalam kegiatan Pengajian Minggu Wagean di Dusun Jati RT 05 dan 06, Wonokromo, Pleret, Bantul.

3. Teknik Pengambilan Informan

Penelitian dengan pendekatan kualitatif biasanya tidak pernah menggunakan sampel (cuplikan) sebagai subyek penelitiannya karena penelitian ini melibatkan interpretasi peneliti terhadap apa yang

didapatkan dari lapangan.²⁶ Dalam penelitian kualitatif, jumlah subyek yang menjadi informannya biasa relatif lebih sedikit dibandingkan dengan penelitian kuantitatif²⁷ dan penelitian kualitatif yang menjadi alat dalam proses pengumpulan data adalah peneliti itu sendiri selain itu²⁸ peneliti memilih informan sebagai data untuk mendapatkan fakta atau informasi. Informan adalah orang yang dapat memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar, dapat memberi pandangan tentang nilai-nilai, sikap, kebudayaan, harus jujur, patuh pada peraturan, suka berbicara, sebagai internal sampling selain itu informan maupun subjek berfungsi mewakili informasi di lapangan.

Memilih informan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah berdasarkan subyek yang memiliki data, menguasai permasalahan, dan bersedia memberikan informasi lengkap dan akurat. Informan yang bertindak sebagai sumber data dan informasi harus memenuhi syarat, yang akan menjadi informan narasumber (*key informan*) dalam penelitian ini adalah dua anggota dari empat kelompok Dasawisma (Anggrek, Melati, Dahlia, dan Teratai) ketua RT 05 dan 06, serta tokoh masyarakat, ustadz dan ustadzah agama dalam Pengajian Minggu Wage jadi ada tigabelas informan utama dan tiga informan pendukung seperti ibu-ibu anggota pengajian.

²⁶Moh. Soehadha, *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)* (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 67.

²⁷Moh. Soehadha, *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)*, hlm. 93.

²⁸Moh. Soehadha, *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)*, hlm. 43.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi (Pengamatan)

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dalam ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa tujuan dan perasaan.²⁹ Metode pengamatan terlibat (observasi partisipatif) adalah sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti melibatkan diri dalam kehidupan dari masyarakat yang diteliti untuk dapat melihat dan memahami gejala-gejala yang ada.³⁰ Melakukan dengan observasi secara partisipan dengan tujuan untuk memahami suatu masyarakat lebih dalam tentang fenomena (perilaku atau peristiwa) yang terjadi di lapangan.³¹

Peneliti dalam melakukan pengamatan selama satu minggu, terhitung dari tanggal 27 November sampai dengan tanggal 4 Desember 2017. Pengamatan ini dilakukan untuk menggali data di lapangan terkait integritas kelompok-kelompok Dasawisma di Jati RT 05 dan 06. Data tersebut merupakan data

²⁹M. Djuanaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 165.

³⁰M. Djuanaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 166.

³¹Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 163.

awal yang sangat penting untuk menggali informasi sebelum melakukan wawancara supaya penelitian ini jelas dan terarah.

Penelitian ini dilakukan dalam pengamatan di lapangan dengan menggunakan jenis observasi non partisipan untuk menggali data-data tersebut. Observasi non partisipan ini, subjek penelitian mengetahui posisi penulis sebagai peneliti. Melalui teknik observasi non partisipan ini, peneliti tidak secara langsung melakukan kegiatan Pengajian Minggu Wage. Selain itu, peneliti dalam mengamati informan dengan cara datang ke rumah-rumah informan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan alat *rechecking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.³² Wawancara studi kasus dalam penelitian ini bertipe *open-ended*, di mana peneliti dapat bertanya kepada responden kunci tentang fakta-fakta suatu peristiwa di samping opini mereka mengenai peristiwa yang ada.³³ Peneliti bahkan bisa meminta responden untuk menyetengahkan pendapatnya sendiri terhadap peristiwa tertentu dan bisa menggunakan proposisi sebagai dasar penelitian selanjutnya.

³² Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif", *Equilibrium*, Vol. 5, No. 9, Januari-Juni 2009: 1-8, hlm. 6.

³³ Robert K. Yin, *Studi Kasus: Desain dan Metode* (Jakarta: Rajawali Press, 2015), hlm. 108.

Dalam interview peneliti menerima informasi yang diberikan oleh informan tanpa membantah, mengecam, menyetujui atau tidak menyetujuinya dengan interview, peneliti bertujuan untuk memperoleh data yang dapat diolah untuk memperoleh generalisasi atau hal-hal yang bersifat umum yang menunjukkan kesamaan dengan situasi-situasi lain. Sekalipun keterangan yang diberikan oleh informan bersifat pribadi dan subyektif, tujuan bagi peneliti adalah menemukan prinsip yang lebih obyektif.³⁴

Peneliti dalam menggali informasi dengan mempersiapkan data supaya wawancara sesuai dengan tema peneliti dan terarah. Wawancara dilakukan kepada Bapak Ketua RT 05 dan 06, Ibu Ustadzah Siti, Ustadz Sunu, serta perwakilan dua informan dari masing-masing kelompok Dasawisma. Dalam pemilihan informan, peneliti menggunakan cara *snowball*, artinya informan yang dipilih berdasarkan rekomendasi dari informan selanjutnya. Penelitian ini terhitung mulai tanggal 2 Desember 2017 sampai dengan tanggal 5 Januari 2018.

³⁴S. Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 114.

c. Analisis Data

Sebagaimana dinyatakan oleh Miles & Huberman, analisis data kualitatif dikatakan sebagai model alir (*flow model*) yang memiliki komponen-komponen³⁵:

- 1) Reduksi data (*data reduction*), yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh di lapangan sendiri.
- 2) Penyajian data (*data display*), yaitu deskripsi kumpulan informasi tersusun yang memungkinkan untuk melakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
- 3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Dari permulaan pengumpulan data, periset mencari makna dari setiap gejala yang diperoleh di lapangan, mencatat keterangan atau pola penjelasan dan konfigurasi yang mungkin ada, alur kausalitas dan proposisi selain itu harus berkompeten akan menangani kesimpulan-kesimpulan secara longgar, tetap terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulan telah disediakan. Selama penelitian masih berlangsung, setiap kesimpulan yang ditetapkan akan terus-menerus diverifikasi hingga benar-benar diperoleh konklusi yang valid dan kokoh.

³⁵Agus Salim, *Teori & Paradigma Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001), hlm. 22.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini akan dijelaskan menjadi lima bab, yang tujuannya untuk mempermudah pembaca dalam menganalisa dan menentukan makna yang mendalam dari penulisan penelitian ini. berikut ini pengklasifikasian bab yang akan penulis tulis.

Pada bab I, berisi pendahuluan dari keseluruhan proposal skripsi ini yang digunakan sebagai pedoman untuk pembahasan lebih lanjut. Terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

Pada bab II, adalah gambaran umum masyarakat Dusun Jati Rt 05 dan 06, Wonokromo, Pleret, Bantul-DIY yang memuat keadaan geografis, keadaan sosial masyarakat yang meliputi sosial kehidupan keagamaan, pendidikan, dan ekonomi masyarakat.

Pada bab III, penulis akan mendiskripsikan tentang bentuk tindakan komunikatif dalam kegiatan Pengajian Minggu Wagean yang diadakan oleh ibu-ibu Dasawisma dusun Jati RT 05 dan 06.

Pada bab IV, penulis akan menjelaskan tentang adanya kegiatan Pengajian Minggu Wagean sebagai ruang publik yaitu perekat terhadap ibu-ibu dari berbagai kelompok Dasawisma yang ada di Dusun Jati RT 05 dan 06.

Pada bab V, adalah penutup yang merupakan bagian paling akhir pengkajian masalah ini, pada bab ini berisi kesimpulan dari bab-bab yang terdapat sebelumnya dan juga penulis lengkapi dengan saran-saran.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Pada dasarnya agama sangat mempengaruhi kehidupan individu. Yang berfungsi sebagai suatu sistem nilai yang membuat norma-norma tertentu. Norma-norma tersebut menjadi kerangka acuan dalam bersikap dan bertindak laku agar sejalan dengan keyakinan agama yang dianutnya. Jadi, agama sangat penting bagi setiap individu meskipun tidak mengakui atau mengakui agama.

Kegiatan keagamaan sebagai faktor hubungan antara individu dan kelompok. Sebab, kegiatan keagamaan sebagai ruang integritas individu maupun kelompok dengan tujuan membangun keharmonisan hubungan sosial. Masyarakat sebagai tempat terjalinnya hubungan relasi antara individu dan kelompok.

Selain membangun keharmonisan dalam hubungan sosial tersebut juga tidak lepas dari rasionalitas komunikatif antara kelompok-kelompok Dasawisma. Rasionalitas komunikatif muncul dari tindakan ibu-ibu Dasawisma yang ingin mengadakan kegiatan bersama sebagai wujud betapa pentingnya hidup dalam keharmonisan meskipun memiliki latarbelakang kehidupan berbeda-beda diantara ibu-ibu Dasawisma.

Tindakan yang dilakukan oleh ibu-ibu antar Dasawisma di Jati RT 05 dan 06, yang menurut Habermas ialah tindakan komunikatif. Tindakan

komunikatif yang dimaksud Habermas adalah di mana hubungan antara subjek dengan subjek yang lain saling berbicara dengan kedudukan sama dan saling memahami apa yang dimaksud dalam pembicaraan tersebut. Komunikasi intersubjektif sebagai bentuk praksis emansipatoris dapat terjadi ketika setiap individu meneguhkan empat klaim validitas: kebenaran, kejujuran, kejelasan, dan ketepatan.

Pada dasarnya tindakan antarmanusia bersifat rasional, karena tindakan itu berorientasi pada konsensus atau pencapaian kesepakatan. Pencapaian kesepakatan yang dihasilkan bersama akan menciptakan tindakan komunikatif. Tindakan komunikatif akan berjalan jika mencapai kesepakatan antar subjek dan subjek atau yang dikatakan Habermas hubungan sosial secara intersubjektif. Subjek-subjek yang berkomunikasi dengan tujuan bersama dan saling mengerti itu kuncinya komunikasi yang efektif.

Melihat integrasi ibu-ibu Dasawisma di Jati RT 05 dan 06 dalam melaksanakan kegiatan minggu wage tidak ada intervensi antara individu maupun kelompok. Keterikatan tersebut terjadi di masyarakat Dusun Jati yang memiliki kelompok sosial yang berbeda. Dalam artian di masyarakat terbagi oleh beberapa kelompok. Seperti kelompok Dasawisma ibu-ibu di Dusun Jati yang memiliki dua Rukun Tetangga yaitu RT 05 dan 06 memiliki empat kelompok Dasawisma. Di sisi lain masing-masing kelompok Dasawisma mempunyai kegiatan rutin dalam waktu yang berbeda, tetapi mereka mempunyai kesadaran bersama dengan mengadakan kegiatan

Pengajian Minggu Wagean yang diikuti oleh ibu-ibu antar kelompok Dasawisma.

Hubungan ibu-ibu antar Dasawisma menjalankan tindakan komunikatif dalam konsep Habermas yaitu norma-norma yang disepakati dalam komunikasi penggunaannya diwujudkan dalam bentuk bahasa sehari-hari yang dituntuu kesahihannya (kebenaran, kebaikan, kejujuran). Masyarakat tetap memegang norma-norma dalam berinteraksi, sebab norma-norma tersebut mengatur tindakan komunikatif.

Terwujudnya kegiatan Pengajian Minggu Wage sebagai bentuk kesadaran mereka terhadap kebutuhan ilmu pendidikan tentang agama yang menjadi pedoman hidup. Tujuan pengajian ini untuk berbagi ilmu dan saran. Kajian yang disampaikan dalam kegiatan pengajian sangat berpengaruh terhadap kehidupan kelompok ibu-ibu Dasawisma apalagi kajian ini berisi tentang ajaran agama yang sebagai keyakinannya.

Berawal dari kesadaran bersama, hubungan timbal balik serta memiliki tujuan hidup bersama yang menimbulkan interaksi sosial dan saling berkomunikasi antar individu dan kelompok. Hubungan secara kolektivitas itulah yang memunculkan antara individu dan kelompok saling memiliki tujuan bersama. Melalui sebuah kegiatan sosial yang sebagai wadah kumpulnya individu dan kelompok. Di Dusun Jati RT 05 dan 06 yang memiliki kegiatan rutin setiap minggu wage pengikutnya dari kelompok-kelompok Dasawisma. Kegiatan dengan berbasis pendidikan dan keagamaan yang menjadi semangat para ibu-ibu Dasawisma.

Kegiatan Pengajian Minggu Wage merupakan wujud untuk merekatkan ibu-ibu antar kelompok Dasawisma serta warga Jati RT 05 dan 06. Kegiatan pengajian tersebut juga tidak lepas dari aturan-aturan yang disepakati bersama, seperti tanya jawab kepada ustadz maupun ustadzah, berbagi informasi di dalam pengajian, selama pengajian berlangsung tidak boleh membuat keributan.

Selain itu, Pengajian Minggu Wage merupakan salah satu wujud dari ruang publik yang dimiliki ibu-ibu di Dusun Jati RT 05 dan 06. Dalam ruang publik ini tersimpan kekuatan-kekuatan demokratis yang ingin saling berkomunikasi dan berwacana untuk meraih kehidupan bersama yang makin tinggi dan luhur. Meskipun terdapat perbedaan-perbedaan latar sosial maupun agama, tetapi tidak menyempitkan untuk hidup bersama. Mayoritas masyarakat Dusun Jati RT 05 dan 06 adalah masyarakat Islam-NU, mereka tetap menghargai pendatang-pendatang yang membawa identitas Islam-Muhammadiyah. Seperti dalam kegiatan Pengajian Minggu Wage, ibu-ibu mempersilahkan Ibu Ustadzah Siti untuk dijadikan penceramah dalam pengajian tersebut walaupun memiliki latarbelakang pandangan agama yang berbeda. Tetapi, Ibu Ustadzah Siti mampu menyampaikan kajian agama secara netral dan sesuai dengan kondisi sosial saat ini.

B. SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih banyak kekurangan yang belum peneliti penuhi. Keterbatasan waktu dan pengalaman membuat sisi-sisi yang ada dalam kegiatan Pengajian Minggu Wage belum tergali sepenuhnya, terutama yang berhubungan tindakan komunikatif ibu-ibu Dasawisma dan ruang publik pengajian Minggu Wage. Saran bagi penelitian selanjutnya adalah direkomendasikan kepada mahasiswa atau peneliti berkonsentrasi tentang agama dan sosial, serta melanjutkan penelitian dan mengkaji tindakan komunikatif ibu-ibu Dasawisma dengan lingkup yang lebih luas tidak hanya pada tindakan komunikatif, tetapi penting juga untuk digali faktor-faktor masyarakat antusias mengikuti kegiatan yang berbau agama. Sehingga hasil penelitian Pengajian Minggu Wage sebagai perekat ini lebih komperehensif baik secara data lapangan maupun kajiannya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Rulam. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2014.
- Arisandi, Herman. *Buku Pintar Pemikiran Tokoh-Tokoh Sosiologi dari Klasik sampai Modern: Biografi, Gagasan dan Pengaruh Terhadap Dunia*. Yogyakarta: IRCiSoD. 2015.
- Elly M. Setiadi & Usman Kolip. *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*. Jakarta: Kencana. 2011.
- George Ritzer & Douglas J. Goodman. *Teori Sosiologi dari Teori Klasik sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*. Bantul: Kreasi Wacana. 2008.
- Gusti A. B. Menoh. *Agama dalam Ruang Publik: Hubungan antara Agama dan Negara dalam Masyarakat Postkuler Menurut Jurgen Habermas*. Yogyakarta: Kanisius. 2015.
- Hardiman, F. Budi. *Ruang Publik: Melacak "Partisipasi Demokrasi" dari Polis sampai Cyberspace*. Yogyakarta: Kanisius. 2010.
- , *Demokrasi Deliberatif: Menimbang 'Negara Hukum' dan 'Ruang Publik' dalam Teori Diskursus Jurgen Habermas*. Yogyakarta: Kanisius. 2009.
- , *Menuju Masyarakat Komunikatif: Ilmu, Masyarakat, Politik dan Postmodernisme Menurut Jurgen Habermas*. Yogyakarta: Kanisius. 2009.
- Hendropuspito, D. *Sosiologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius. 1983.

- Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu-ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: UII Press. 2007.
- , *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga. 2009.
- Liliweri, Alo. *Prasangka dan Konflik: Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat Multikultur*. Yogyakarta: LKiS. 2005.
- Lubis, Ridwan. *Sosiologi Agama: Memahami Perkembangan Agama dalam Interaksi Sosial*. Jakarta: Kencana. 2015.
- M. Djuanaidi Ghony & Fauzan Almanshur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2014.
- Muhni, Djuretna A. Imam. *Moral dan Religi menurut Emile Durkheim dan Henri Bergson*. Yogyakarta: Kanisius. 1994.
- Pusey, Michael. *Habermas: Dasar dan Konteks Pemikiran*. Yogyakarta: Resist Book. 2011.
- S. Nasution. *Metode Research: Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara. 1996.
- Salim, Agus. *Teori & Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana. 2001.
- Soehadha, Moh. *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)*. Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga. 2008.
- , *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*. Yogyakarta: Suka Press. 2012.
- Suseno, Franz Magnis. *12 Tokoh Etika Abad Ke-20*. Yogyakarta: Kanisius. 2000.
- Yin, Robert K. *Studi Kasus: Desain & Metode*. Depok: Rajawali Press. 2015.

JURNAL:

- Amram, Ali. Peranan Agama dalam Perubahan Sosial Masyarakat. *Hikmah*, Vol. II, No. 01, Januari–Juni 2015.
- Ansori. Rasionalitas Komunikatif Habermas. *Komunika*, Vol. 3 No. 1, Januari–Juni 2009.
- Boty, Middy. Agama dan Perubahan Sosial (Tinjauan Perspektif Sosiologi Agama). *Istinbath*, No.15, Th. XIV, Juni 2015.
- Iwan. Menelaah Teori Kritis Jurgen Habermas. *Eduksos*, Vol. III, No. 2, Juli–Desember 2014.
- Juliawan, B. Hari. Ruang Publik Habermas: Solidaritas Tanpa Intimitas. *Basis*, No. 11-12, Tahun ke-53, November–Desember 2004.
- Madung, Otto Gusti. Relasi Agama dan Moralitas Masyarakat Postsekular Negara (Telaah atas Pemikiran Jurgen Habermas). *Millah*, Vo. X, No. 2, Februari 2011.
- Magnis-Suseno, Franz. Demokrasi Deliberatif untuk Indonesia: Edisi 75 Tahun Jurgen Habermas. *Basis*, No. 11-12, Tahun ke-53, November–Desember 2004.
- Mohamad, Perawati. Peran Kelompok Dasa Wisma dalam Pemberdayaan Keluarga: Studi di Desa Manawa Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pahuwato. Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Gorontalo, tahun 2015.
- Mulyono. Peran Jamaah Yasinan sebagai Pusat Pemberdayaan Masyarakat (Studi di Dusun Brajan Prayungan Sawoo Ponorogo)”, *Kontekstualita* Vol.25 No. 1, Juli 2009
- Nuris, Anwar. Tindakan Komunikatif: Sekilas tentang Pemikiran Jurgen Habermas. *Al-Balagh*, Vol. 1, No. 1, Januari–Juni 2016.

- Prahoru, Yuni Mogot. Aplikasi Teori Tindakan Komunikasi Habermas dalam Eksistensi Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa: Kasus Masyarakat Cigugur, Kuningan-Jawa Barat. *Acta diurna*, Vol. 6, No. 2, 2010.
- Rahmat, Pupu Saeful. Penelitian Kualitatif. *Equilibrium*, Vol. 5, No. 9, Januari-Juni 2009.
- Retnowati. Agama, Konflik, dan Integrasi Sosial: Integrasi Sosial Pasca Konflik Situbondo. *Analisa*, Volume 21 Nomor 02 Desember 2014.
- Sanityastuti, Marfu'ah Sri. Teori Tindakan Komunikatif Jurgen Habermas sebagai Rekonstruksi Ilmu Sosial. *Sosiologi Reflektif*, Vol. 2, N0. 2, April 2008.
- Sujarwanto, Iman. Interaksi Sosial Antar Umat Beragama (Studi Kasus Pada Masyarakat Karangmalang Kedungbanteng Kabupaten Tegal). *Journal of Educational Social Studies 1*, Vo. 1, Tahun 2012.
- Sutopo, Dhanny Septiamawan. Tindakan Komunikatif dakam Model Pemberdayaan Wanita pada Sekolah Perempuan Desa, Kota Batu, Jawa Timur. *Palastren*, Vol. 9, No. 1, Juni 2016.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PANDUAN WAWANCARA

Wawancara dimulai dengan memperkenalkan maksud dan tujuan penelitian kepada informan. Kemudian akan dilanjutkan dengan pertanyaan seputar identitas diri informan. Setelah itu, dilanjutkan dengan pertanyaan-pertanyaan pokok terkait fokus dalam penelitian.

Nama :

Jenis kelamin :

Usia :

Pendidikan :

Pekerjaan :

Pertanyaan-pertanyaan pokok terkait fokus dalam penelitian:

1. Apa alasan Anda bergabung dalam kelompok Dasawisma?
2. Apakah kelompok Dasawisma dapat mempengaruhi kehidupan sosial di masyarakat Anda tempat?
3. Apakah Anda menyetujui dengan adanya kegiatan pengajian Minggu Wage yang diadakan oleh ibu-ibu Dasawisma?
4. Apakah terlaksananya kegiatan pengajian Minggu Wage adalah hasil dari kesepakatan warga maupun kelompok-kelompok Dasawisma?
5. Apakah Anda mengikuti kegiatan pengajian Minggu Wage?
6. Apa alasan Anda terkait pengajian Minggu Wage?
7. Apa alasan Anda mengikuti kegiatan pengajian Minggu Wage?
8. Jika iya mengikuti kegiatan tersebut, mengapa Anda menyetujui kegiatan pengajian Minggu Wage?
9. Jika tidak, apa alasan Anda tidak mengikuti kegiatan pengajian Minggu Wage?

10. Apa tujuan Anda mengikuti kegiatan pengajian Minggu Wage?
11. Apakah adanya kegiatan pengajian Minggu Wage sangat mempengaruhi bagi Anda? Apa alasannya?
12. Terkait kegiatan pengajian Minggu Wage, kajian-kajian yang disampaikan oleh pendakwah apakah mudah dipahami menurut Anda?
13. Selama terlaksananya kegiatan pengajian Minggu Wage, apakah ada tindakan-tindakan yang memihak suatu kelompok?
14. Menurut Anda, pengajian Minggu Wage sangat bermanfaat bagi antar kelompok dasawisma?
15. Menurut Anda, kajian-kajian yang disampaikan pendakwah berunsur SARA?
16. Mengapa kegiatan pengajian Minggu Wage disetujui oleh warga Dusun Jati RT 05 dan 06?
17. Apakah ada sistem didalam pengajian Minggu Wage?
18. Apakah ada struktur kepengurusan didalam pengajian Minggu Wage?
19. Dalam kepengurusan kegiatan pengajian Minggu Wage, apakah semua antar kelompok Dasawisma terlibat?
20. Apakah didalam pengajian Minggu Wage ada yang menguasai atau mengatur semuanya?

DAFTAR NARASUMBER

- | | |
|------------------------------|------------------------------|
| 1. Nama : Priyana | 5. Nama : Narti Wiyono |
| Jenis kelamin : Laki-laki | Jenis kelamin : Perempuan |
| Usia : 47 tahun | Usia : 45 tahun |
| Pendidikan : SMA | Pendidikan : SMP |
| Pekerjaan : Wiraswasta | Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga |
| 2. Nama : Hardi | 6. Nama : Uswatun |
| Jenis kelamin : Laki-laki | Khasanah |
| Usia : 49 tahun | Jenis kelamin : Perempuan |
| Pendidikan : SMA | Usia : 50 tahun |
| Pekerjaan : PNS | Pendidikan : SMA |
| 3. Nama : Kuat | Pekerjaan : Wiraswasta |
| Jenis kelamin : Laki-laki | 7. Nama : Siti Warsiyah |
| Usia : 65 tahun | Jenis kelamin : Perempuan |
| Pendidikan : SMA | Usia : 48 tahun |
| Pekerjaan : Petani | Pendidikan : SMA |
| 4. Nama : Yekti | Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga |
| Jenis kelamin : Perempuan | 8. Nama : Restu |
| Usia : 42 tahun | Jenis kelamin : Perempuan |
| Pendidikan : SMA | Usia : 47 tahun |
| Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga | Pendidikan : SMA |

- Pekerjaan : Ibu Rumah
Tangga
9. Nama : Marinah
Jenis kelamin : Perempuan
Usia : 59 tahun
Pendidikan : SMA
Pekerjaan : Petani
10. Nama : Sunu
Jenis kelamin : Laki-laki
Usia : 44 tahun
Pendidikan : SMP
Pekerjaan : Wiraswasta
11. Nama : Hj. Siti
Jenis kelamin : Perempuan
Usia : 48 tahun
Pendidikan : Mahasiswa
Pekerjaan : PNS
12. Nama : Ani
Jenis kelamin : Perempuan
Usia : 34 tahun
Pendidikan : SMA
Pekerjaan : Wiraswasta
13. Nama : Sayidah
Jenis kelamin : Perempuan
Usia : 39 tahun
Pendidikan : SMA
Pekerjaan : Wiraswasta
14. Nama : Sayem
Jenis kelamin : Perempuan
Usia : 45 tahun
Pendidikan : SMP
Pekerjaan : Ibu Rumah
Tangga
15. Nama : Tutik Marjo
Jenis kelamin : Perempuan
Usia : 48 tahun
Pendidikan : SMA
Pekerjaan : Ibu Rumah
Tangga
16. Nama : Mbah Parto
Jenis kelamin : Perempuan
Usia : 70 tahun
Pendidikan : SMP
Pekerjaan : -



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN
PEMIKIRAN ISLAM

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156
E-mail: ushuluddin.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

SURAT PERINTAH TUGAS RISET
NOMOR : UIN.02/DU.I/TL.03/087/2015

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Fera Ardianti Nur Aisyiah
NIM : 11540044
Jurusan /Semester : Sosiologi Agama/IX
Tempat/Tanggal lahir : Bantul, 25 Februari 1993
Alamat Asal : Jati RT 06 nomor 656, Wonokromo, Pleret, Bantul-DIY

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan Skripsi dengan :

Obyek : masyarakat dan kelompok dasawisma Dusun Jati RT 05 dan 06
Tempat : Dusun Jati RT 05 dan 06
Tanggal : 12 November s/d 13 November 2015
Metode pengumpulan Data : Penelitian Lapangan (Kualitatif)

Demikianlah diharapkan kepada pihak yang di hubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 12 November 2015

Yang bertugas

(Fera Ardianti Nur Aisyiah)
NIM. 11540044

a.n.Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Fahrudin Faiz, S.Ag .M.Ag..
NIP. 19750816 200003 1 001

Mengetahui

Telah tiba di
Pada tanggal

Kepala

H. Sumedjowaluyo

Mengetahui

Telah tiba di
Pada tanggal

Kepala

Dr. Fahrudin Faiz, S.Ag .M.Ag..
NIP. 19750816 200003 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
KECAMATAN PLERET
PEMERINTAH DESA WONOKROMO

Alamat : Desa Wonokromo, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul Yogyakarta Telp (0274) 4415258

SURAT KETERANGAN PENGANTAR

Nomor : 878 / WK / V / 2018

Yang bertanda tangan dibawah ini Pemerintah Desa Wonokromo Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul menerangkan bahwa :

Nama : **FERA ARDWIANTI NUR AISYIAH**
Tempat/Tgl Lahir : Bantul, 25 Februari 1993
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa
Agama : Islam
Status Perkawinan : Belum Kawin
Alamat Tinggal : Jati RT 006, Wonokromo, Pleret, Bantul Yogyakarta
Keperluan : Kelengkapan Administrasi Skripsi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Adalah benar-benar sudah melakukan penelitian / riset tentang "Pengajian Minggu Wage di Dusun Jati RT 05-06 Desa Wonokromo Kecamatan Pleret.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yang diterangkan

FERA ARDWIANTI NUR AISYIAH

Wonokromo, 28 Mei 2018
Pemerintah Desa Wonokromo



MUSTA'IN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : **FERA ARDWIANTI NUR AISYIAH**
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tgl lahir : Bantul, 25 Februari 1993
Status : Belum Menikah
Tinggi/Berat Badan : 155 cm/ 45 Kg
Agama : Islam
Alamat : Dsn. Jati Rt 06, Wonokromo, Pleret, Bantul-
Yogyakarta
No. Handphone : 0823 1443 0399
E-mail : fera.adyansyah@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. 1999-2005 : SDN 01 Jejeran, Wonokromo, Pleret-Bantul
- b. 2005-2008 : SMPN 01 Pleret, Bantul
- c. 2008-2011 : SMKN 01 Yogyakarta. Jurusan Administrasi Perkantoran.
- d. 2011- : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Program Studi Sosiologi Agama.

2. Workshop dan Training

1. 2012 : Peserta Workshop *Orasi Kebudayaan*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. 2012 : Pelatihan Teknologi Informasi dan Komunikasi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. 2013 : Peserta Training *Metodologi Sosiologi Agama*. UIN Sunan Kalijaga
4. 2013 : Peserta FGD *Pengaruh Pembelajaran di Ushuluddin Terhadap Konstruksi Pemahaman Keagamaan Mahasiswa*. UIN Sunan Kalijaga
5. 2014 : Peserta Workshop *Penelitian Sosiologi Agama*. UIN Sunan Kalijaga
6. 2016 : Peserta Talk Show dan Sosialisasi *Pendidikan Indonesia Lembaga Pengelola Dana Pendidikan Indonesia*. UIN Sunan Kalijaga
7. 2016 : Peserta *Sekolah Gender Gelombang III*. PSW UIN Sunan Kalijaga
8. 2016 : Peserta Diskusi Publik *RUU Penghapusan Kekerasan Seksual*. Rifka Annisa Women Chrisis Center

C. Riwayat Pekerjaan

1. 2009-2010 : Praktek Kerja Industri di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah
Provinsi DIY.
2. 2012-2013 : Operator Warnet 17 di Kanggotan.
3. 2015-2017 : Marketing Butik Larasati di Bantul-Yogyakarta
4. 2017- : Staf Admin Property Today Jogja

D. Pengalaman Organisasi

1. 2007-sekarang : Anggota Kumpulan Pemuda Pembangunan Tubanan (KPPT) di Jati Rt 05/06, Wonokromo, Pleret, Bantul, DIY.
2. 2009-2010 : Anggota PMR Unit 19 SMK N 1 Yogyakarta
3. 2016-sekarang : Anggota Komunitas Srikandi Lintas Iman

E. Bahasa yang dikuasai

- a. Indonesia
- b. Jawa

Yogyakarta, 23 April 2018

Fera Ardianti Nur Aisyiah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA